

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Osteoarthritis* merupakan penyakit tipe paling umum dari arthritis, dan dijumpai khusus pada orang lanjut usia atau sering disebut penyakit degeneratif. *Osteoarthritis* merupakan penyakit persendian yang kasusnya paling umum didunia ( Bethesda, 2013).). *Osteoarthritis* merupakan kelainan sendi yang paling sering diderita pasien dibandingkan jenis kelainan sendi yang lain ( Loeser,2010). Prevalansi didindonesia sebesar 5% pada pria dan 12,7% pada wanita ,berdasarkan radiologis sendi lutut ( Soeroso dkk, 2009).

*Osteoarthritis* sering kali dapat dipicu oleh beberapa faktor. Karakteristik yang biasa muncul pada OA berupa kerusakan pada kartilago (tulang rawan sendi), kartilago sendiri merupakan suatu jaringan keras yang memiliki sifat licin yang menutupi bagian akhir tulang keras di dalam persendian. Fungsi jaringan kartilago sebagai penghalus gerakan antar - tulang dan sebagai peredam (*shock absorber*) ketika persendian beraktivitas maupun bergerak. (Helmi, 2012). OA disebabkan oleh genetik, faktor tekanan mekanik yang menyebabkan rusaknya kartilago sendi, munculnya osteofit, perubahan ligamen,

meniscus dan otot. Menurut survei di USA pada tahun 2008, lebih dari 27 juta orang dewasa di Amerika menderita OA.

*Osteoarthritis* (OA) merupakan penyakit degeneratif pada sendi yang biasa terjadi pada bagian tangan, pinggang dan lutut. OA yang terus dibiarkan dapat menyebabkan rasa sakit, kekakuan, pembengkakan, dan dapat menyebabkan kecacatan (*Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2017*). *Osteoarthritis* sering kali dapat dipicu oleh beberapa faktor. Karakteristik yang biasa muncul pada OA berupa kerusakan pada kartilago (tulang rawan sendi), kartilago sendiri merupakan suatu jaringan keras yang memiliki sifat licin yang menutupi bagian akhir tulang keras di dalam persendian. Fungsi jaringan kartilago sebagai penghalus gerakan antar - tulang dan sebagai peredam (*shock absorber*) ketika persendian beraktivitas maupun bergerak. (Helmi, 2012).

Menurut WHO diperoleh data angka umur harapan hidup manusia indonesia adalah 68 tahun (WHO,2009) dan diperkirakan jumlah penderita cacat akibat *osteoarthritis* berkisar antara satu sampai dua juta orang ( Soeroso, 2009). Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi penderita osteoartritis di dunia tahun 2004 mencapai 151,4 juta jiwa dan 27,4 juta jiwa berada di Asia Tenggara (Masyhurrosyidi, 2013).

Berdasarkan survey *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2011, penderita *osteoarthritis* di dunia mencapai angka 151 juta dan 24 juta jiwa pada kawasan Asia Tenggara. Sedangkan *National Centers for Health Statistics*, memperkirakan terdapat 15,8 juta (12%) orang dewasa antara rentang usia 25-74 tahun memiliki keluhan *osteoarthritis* (Kaur *et al*, 2018).

*Osteoarthritis* juga mempengaruhi hampir 27 juta orang di Amerika Serikat. Diperkirakan bahwa 80% penduduk telah terbukti menderita *Osteoarthritis* (berdasar temuan radiografi) pada usia 65 tahun, walaupun hanya 60% dari mereka yang memiliki gejala. Di Amerika Serikat, pasien yang dirawat di rumah sakit untuk *osteoarthritis* meningkat dari 322.000 pada tahun 1993 menjadi 735.000 pada 2006 (Wiken, 2009). Angka kematian akibat OA sekitar 6% dari semua kematian akibat artritis. Hampir 500 kematian per tahun disebabkan OA dan angka tersebut meningkat selama 10 tahun terakhir (Lawrence, 2008).

Prevalensi penyakit OA mulai meningkat tajam pada usia 45 tahun, yang mempengaruhi usia produktif penduduk. OA lebih sering terjadi pada wanita daripada pria. Biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan OA pada tahun 2004 sebesar 22,6 milyar dollar (Klippel, 2010). Di Indonesia, prevalensi *osteoarthritis* mencapai 5% pada usia 61 tahun. Untuk *osteoarthritis* lutut prevalensinya cukup tinggi yaitu 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita (Koentjoro, 2010). Prevalensi OA di dunia termasuk dalam kategori tinggi berkisar antara 2.3% hingga 11.3%,

selain itu OA merupakan penyakit muskuloskeletal yang sering terjadi yaitu pada urutan ke 12 di antara seluruh penyakit yang ada. Hal tersebut dapat diketahui bahwa prevalensi OA pada lansia usia > 60 tahun diestimasikan sebesar 10 -15% dengan angka kejadian 18.0% pada perempuan dan 9.6% pada laki - laki, dari angka tersebut dapat dilihat bahwa prevalensi OA pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki - laki (Ireneu *et al*, 2017). Bagi masyarakat barat, OA merupakan masalah yang semakin umum dan sering terjadi. Diperkirakan 8,5 juta orang di Inggris menderita penyakit *Osteoarthritis* sehingga menyebabkan rasa sakit bahkan kecacatan (Kingsbury *et al*, 2013)

Diindonesia, pada tahun 2009, penderita osteoarthritis mencapai 5% pada usia < 40 tahun, 30% pada usia 40 – 60 tahun, dan 65% pada usia > 60 tahun. Untuk osteoarthritis genu prevalensinya di Indonesia juga cukup tinggi yaitu mencapai 15,5% pada laki – laki dan 12,7% pada perempuan dari seluruh penderita *osteoarthritis* (Soeroso dkk, 2009).

Dijawa tengah terjadi penyakit OA sebesar 5,1 % dari semua penduduk.sebanyak 29% diantaranya melakukan pemeriksaan dokter, dan sisanya 71% mengkonumsi obat bebas pereda nyeri (Maharani,2007). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untukn mengetahui “ Persepsi keluarga tentang penyakit radang sendi (*Osteoarthritis*) diwilayah Puskesmas Pajang Surakarta”.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan suatu objek yang diawali oleh proses pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu memberi perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Persepsi individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2013).

Pengetahuan tentang *osteoarthritis* merupakan hal penting bagi keluarga, karena semakin banyaknya pengetahuan tentang penyakit OA akan sangat membantu untuk menekan kekambuhannya. Sehingga prinsip pencegahan *osteoarthritis* sangat penting dan utama dari pada mengobati akibatnya (Chasanah, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 September 2018 di dapatkan hasil jumlah osteoarthritis di Puskesmas Pajang sebanyak 265 penderita. Dalam satu tahun terakhir kasus tertinggi terdapat di Wilayah Pajang yaitu sebanyak 121 penderita. Dari hasil observasi dan wawancara 3 keluarga mengatakan bahwa penyakit nyeri sendi merupakan penyakit yang wajar dialami oleh orang pada usia lanjut, namun penderita mayoritas tidak paham tentang penyakit *osteoarthritis*. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai persepsi keluarga tentang penyakit radang sendi (*Osteoarthritis*) di komunitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Gambaran Persepsi keluarga tentang penyakit radang sendi ( *Osteoarthritis*)?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi keluargatentang penyakit radang sendi ( *Osteoarthritis*).

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui tingkat persepsi keluarga tentang penyakit radang sendi (*osteoarthtriris*) di Komunitas.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada keluarga mengenai penyakit radang sendi ( *Osteoarthritis*), sehingga masyarakat dapat lebih mencegah atau mengetahui radang sendi.

## 2. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini sebagai bahan guna menambah wawasan bagi mahasiswa tentang penyakit *Osteoarthritis*, khususnya mahasiswa keperawatan, dalam hal pemahaman, perkembangan dan upaya pencegahan yang berhubungan dengan terjadinya *osteoarthritis*.

## 3. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan bagi profesi keperawatan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan kepada pasien *osteoarthritis* sehingga mudah dalam memberikan intervensi yang tepat.

## 4. Bagi Peneliti

Manfaat yang akan diperoleh adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang *osteoarthritis* dan untuk mengetahui persepsi keluarga tentang penyakit *Osteoarthritis* di wilayah Pajang Surakarta.

## 5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

## **E. Keaslian penelitian**

### 1. Widayati, devi santia (2012) Perbedaan Persepsi Sakit (Illness Perception)

Antara Pasien Osteoarthritis Pria dan Wanita di Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan, Surabaya. Penelitian ini dirancang secara cross sectional ,

metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner IPQ teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling dan sampel terdiri dari pasien osteoarthritis dirumah sakit Adi Husada Undaan wetan Surabaya.

2. Septyana Fauzy (2014) Persepsi Masyarakat Terhadap Risiko DBD dan Pencegahannya di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2014, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis secara induktif, Data primer dilakukan dengan Purposive Sampling (pemilihan/ penunjukan) yaitu pengambilan subyek dilakukan dengan cara meminta informasi tentang nama subyek penelitian kepada key informan dalam hal ini adalah petugas Puskesmas Kedungmundu dan kader kesehatan di Kelurahan Sendangmulyo untuk menunjukkan atau memilih subyek yang sesuai dengan kriteria penelitian.